

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PRAKTIK PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF PADA BAYI DI KELURAHAN KROMAN KECAMATAN
GRESIK**

*The Relationship Of Knowledge And Practice Of Exclusive Breast Feeding To Infants In
Kroman Village, Gresik District*

¹Alfiyatus Salimah, ¹Devi Lailatul Fitriah, ¹Leliyana Candra Putri, ¹Rizky Yon Exvivonda
Vionella Saputri, ¹Rosydah Nur Aini, ¹Desty Muzarofatus Sholikhah
¹Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Muhammadiyah Gresik

ABSTRACT

This study aims to find out how many mothers with sufficient knowledge practice exclusive breastfeeding to their babies. This research is a quantitative research type which was conducted from October 12 to October 20 2021. The subjects in this study were used as many as 19 respondents who prioritize breastfeeding mothers who have babies aged 0-12 months using data collection techniques through in-depth interviews using a questionnaire instrument that contains a list question. The results obtained in this activity were that the nutrition program carried out for mothers of babies and toddlers showed an increase in knowledge and mothers had a better understanding of how to manage breastfeeding practices. However, the results shown were not significant due to the limitations of the mother in participating in this activity, special assistance was needed.

Keywords: Exclusive breastfeeding, Infant, SUTEBASE

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak ibu dengan pengetahuan yang cukup dengan praktik dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober sampai 20 Oktober 2021. Subjek dalam penelitian ini digunakan sebanyak 19 responden yang mengutamakan ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-12 bulan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan menggunakan instrumen kuisioner yang berisikan daftar pertanyaan. Hasil yang didapatkan dalam kegiatan ini adalah program gizi yang dilakukan pada ibu bayi dan balita menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan ibu lebih memahami bagaimana manajemen praktik pemberian ASI perah. Namun, hasil yang ditunjukkan tidak signifikan karena keterbatasan ibu dalam mengikuti kegiatan ini perlu dilakukan pendampingan secara khusus.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Bayi, SUTEBASE

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan. ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Pemberian ASI secara eksklusif merupakan salah satu fondasi kesehatan, perkembangan dan kelangsungan hidup pada anak. Pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan risiko anak terserang berbagai penyakit seperti diare, pneumonia, dan gizi buruk yang merupakan penyebab umum terjadinya kematian pada anak usia di bawah 5 tahun (WHO, 2017)

Program pemberian Air Susu Ibu UNICEF (The United Nations Children's Fund) dan WHO (World Health Organization) membuat rekomendasi pada ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya. Sesudah umur 6 bulan, bayi baru dapat diberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan ibu tetap memberikan ASI sampai anak berumur minimal

2 tahun. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan juga merekomendasikan para ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya (Kemenkes RI, 2020).

World Health Organization (WHO) menyebutkan target pencapaian ASI eksklusif tahun 2025 sebesar 50%, tetapi saat ini pencapaian secara global, hanya 38% bayi di bawah usia enam bulan yang disusui secara eksklusif (WHO, 2017).

Data Riskesdas 2018 menyebutkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Gresik hanya 30%. Angka tersebut tentu sangat jauh dari target pemerintah yaitu 77%. Pemberian makanan tambahan (PMT) bagi bumil dan bayi/balita gizi buruk di Gresik masih rendah. Sebanyak 45,6% bayi/balita gizi buruk dan 82,7% bumil KEK tidak (Rahma, 2019).

ASI eksklusif adalah intervensi yang paling efektif untuk mencegah kematian anak, namun menurut Survei Demografi Kesehatan tingkat pemberian ASI eksklusif telah menurun selama dekade terakhir. Saat ini, hanya sepertiga penduduk Indonesia secara eksklusif menyusui anak-anak mereka pada enam bulan pertama. Ada banyak hambatan untuk menyusui di Indonesia, termasuk anggota keluarga dan dokter yang tidak mendukung.

Beberapa ibu juga takut menyusui akan menyakitkan dan tidak praktis (UNICEF, 2013). Rendahnya pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui di Indonesia disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya pengetahuan dan sikap ibu, dan faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan keluarga, masyarakat, petugas kesehatan maupun pemerintah, gencarnya promosi susu formula, faktor sosial budaya serta kurangnya ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak (Safitri, 2017).

Berdasarkan data hasil program pelayanan gizi yang dilakukan di Puskesmas Alun Alun sudah banyak kegiatan yang pencapaiannya sudah mencapai target. Namun, pada program ASI Eksklusif, capaiannya sudah memenuhi target tetapi belum semua target tersebut melakukan praktik pemberian ASI dan penyimpanan ASI perah dengan tepat, dan berdasarkan data sekunder cakupan ASI Eksklusif yang masih rendah berada di Kelurahan Kroman Kabupaten Gresik. Hal itu menjadikan alasan bagi kami untuk melakukan edukasi mengenai ASI eksklusif di Kelurahan Kroman.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengambilan data dilakukan pada saat kegiatan imunisasi bayi di Puskesmas Alun Alun Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik yang melibatkan responden dari ibu-ibu yang mempunyai bayi berusia di bawah 12 bulan. Jumlah responden yang digunakan adalah 19 orang yang diperoleh dengan teknik *simple random sampling*. Subyek dikelompokkan menurut umur, pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, dan praktek pemberian ASI eksklusif maupun non eksklusif. Data yang diperoleh kemudian diolah sesuai dengan tujuan penelitian. Data dianalisis dengan analisis *biruvat* guna memperoleh gambaran untuk distribusi frekuensi. Pada analisis ini menggunakan uji korelasi, dimana uji tersebut digunakan untuk menegatahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Alun Alun.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur Ibu

Tabel 1. Distribusi frekuensi umur ibu

Kelompok Umur	n	%
18 - 28	10	53
29 - 39	9	47

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa umur responden antara 18 sampai

Umur Bayi	N	%
1-4 bulan	8	42
5-8 bulan	8	42
9-12 bulan	3	16

28 tahun sebanyak 10 orang (53%) dan umur 29 sampai 39 tahun sebanyak 9 orang (47%).

b. Pendidikan ibu

Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan ibu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Distribusi frekuensi pendidikan ibu

Pendidikan Terakhir	N	%
SD	2	11
SMP	1	5
SMA/SMK	12	63
D3	1	5
D4	1	5
S1	2	11

berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK dengan persentase sebesar 63%.

c. Umur bayi

Distribusi frekuensi berdasarkan umur bayi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan umur bayi

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa bayi yang paling banyak berumur 1

sampai 4 bulan dan 5 sampai 8 bulan dengan persentase sebanyak 42%.

d. Jenis kelamin bayi

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin bayi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin bayi

Jenis Kelamin	n	%
Perempuan	12	63
Laki - Laki	7	37

berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa jenis kelamin bayi yang paling banyak adalah perempuan dengan persentase 63%.

2. Hasil analisis univariat

a. Pengetahuan ibu

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu

Pengetahuan	N	%
Baik	15	78,9
Cukup	3	15,8
Kurang	1	5,3

berdasarkan tabel 5 dapat dilihat responden dengan pengetahuan baik sebanyak 15 orang (78,9%), pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (15,8%), dan pengetahuan kurang

sebanyak 1 orang (5,3%).

b. Pemberian ASI Eksklusif

Distribusi frekuensi berdasarkan pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	N	%
Ya	1	6
	2	3
Tidak		3
	7	7

berdasarkan tabel 6 dapat dilihat responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 12 orang (63%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 7 orang (37%).

c. Perilaku pemberian ASI eksklusif

Distribusi frekuensi berdasarkan perilaku pemberian ASI eksklusif

Variabel	Signifikansi
Pengetahuan	,000
Perilaku	,000

dapat dilihat pada tabel di

bawah ini :

Tabel 7. Distribusi frekuensi perilaku pemberian ASI eksklusif

Perilaku	n	%
Baik	9	47,4
Cukup	10	52,6

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat

responden dengan perilaku pemberian ASI eksklusif baik sebanyak 9 orang (47,4%) dan yang cukup sebanyak 10 orang (52,6%).

3. Hasil analisis bivariat

Uji bivariat pada “hubungan pengetahuan dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Alun Alun” pada tahun 2021 menggunakan uji korelasi, dimana uji tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Alun Alun.

Hasil pengujian untuk pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif menyatakan hasil seperti di bawah ini :

Tabel 8 Hasil uji korelasi pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif

berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel $<0,05$ yang menunjukkan bahwa kedua variabel saling berhubungan dan bersifat positif yang artinya semakin tinggi pengetahuan

ibu maka semakin tinggi pula praktik pemberian ASI eksklusif kepada bayi.

4. Program Intervensi

Strategi untuk menangani permasalahan rendahnya pemahaman ibu mengenai praktik pemberian ASI Eksklusif yaitu dengan memberikan edukasi mengenai pola pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai pola pemberian ASI Eksklusif. Selain itu, dilakukan pelatihan mengenai cara penyimpanan ASI perah yang baik dan benar kepada ibu bayi.

Program intervensi yang dilakukan untuk memberikan edukasi mengenai praktik pemberian ASI eksklusif kepada bayi adalah "SUTEBASE" yang merupakan kepanjangan dari menyusui tepat bayi sehat. Kegiatan yang dilakukan antara lain edukasi mengenai ASI eksklusif dan pelatihan penyimpanan dan pemberian ASI. Kegiatan dilakukan kepada ibu menyusui pada hari senin, 18 Oktober 2021 di posyandu Kelurahan Kroman yang diikuti oleh 19 responden.

5. Hasil kegiatan intervensi

Hasil dari kegiatan edukasi dapat diukur melalui

pemberian pre test dan post test. Hasil dari pre test dan post test akan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 9. Hasil kegiatan program

Kategori	Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%
Baik	10	52,63	11	57,89
Cukup	4	21,05	8	42,11
Kurang	5	26,32	-	

berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa hasil pre test dan post test mengalami peningkatan dimana pada pre test yang berkategori baik sebanyak 10 orang (52,63%), cukup 4 orang (21,05%), dan kurang 5 orang (26,32%). Sedangkan pada hasil post test kategori baik sebanyak 11 orang (57,89%) dan cukup 8 orang (42,11%). Pada hasil post test sudah tidak ditemui kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa ibu mengalami peningkatan pengetahuan yang diharapkan pada perilaku pemberian ASI eksklusif juga dapat di praktikkan dengan baik.

6. Rencana Tindak Lanjut

Tabel 10. Rencana tindak lanjut

No.	Jenis Kegiatan	Hasil Evaluasi	Rencana Tindak lanjut	Tindak Lanjut
1.	Penyuluhan tentang ASI Eksklusif di Kelurahan Kroman Kabupaten Gresik	Kemungkinan ibu bayi tidak fokus terhadap penyuluhan dikarenakan anak rewel	memberikan arahan dan pengertian melalui booklet.	Memberikan Booklet
2.	Penyuluhan mengenai manajemen penyimpanan ASI perah dan cara pemberian ASI kepada bayi.	Kemungkinan ibu bayi tidak fokus terhadap penyuluhan dikarenakan ibu bayi tidak bisa mempraktikan ditempat karena keterbatasan alat.	Memberikan Demo praktik cara menyimpan ASI perah dengan baik dan benar sampai pemberian ASI kepada bayi.	Memberikan kantong ASI kepada ibu bayi untuk dibawa pulang supaya dapat dipraktekkan di rumah masing masing.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Program kegiatan yang dilakukan yaitu SUTEBASE yang memiliki arti Menyusu Tepat Bayi Sehat. Program kegiatan SUTEBASE ini dilakukan dengan memberikan contoh langsung atau praktik langsung cara penyimpanan dan pemberian ASI eksklusif. Hasil dari program SUTEBASE ini adalah pengetahuan ibu yang bertambah dan naiknya kualitas ASI yang dikonsumsi bayi, karena pola menyusui yang benar dan penyimpanan yang tepat. Bertambahnya rentan pemberian ASI sesuai dengan anjuran pemberian ASI eksklusif guna memaksimalkan pertumbuhan bayi dan balita, dengan cara memberi konseling pada ibu balita tentang pentingnya ASI eksklusif. Memberi tambahan wawasan pada

ibu yang bekerja agar tetap melakukan ASI eksklusif dengan cara memberi wawasan mengenai cara pemerah ASI, menghangatkan ASI perah, hingga cara pemberian ASI pada bayi.

Setelah kurang lebih selama 2 minggu melakukan kerja praktek di Puskesmas Alun Alun, diharapkan kedepannya lebih dalam lagi saat mengajarkan kepada ibu-ibu terkait penyuluhan yang dilakukan dan terus memonitoring ibu bayi dan balita hingga dirasa cara untuk menangani perkembangan bayi sudah cukup bagus

E. DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Jatim. 2019. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Hasanah, Ummi. 2018. *PENENTUAN STATUS GIZI*. Laboratorium Gizi

- Kesehatan Masyarakat :
Universitas Diponegoro.
Kementerian Kesehatan Republik
Indonesia. 2020. *Profil
Kesehatan Indonesia*.
Jakarta: Kementerian
kesehatan RI
- Mentri Kesehatan Republik
Indonesia. 2020.
PERATURAN MENTERI
KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 2 TAHUN 2020
TENTANG STANDAR
ANTROPOMETRI ANAK
- Nurhayati, Fitri dan Sofi
Nurlatifah. *Hubungan
Pengetahuan Ibu Menyusui
Tentang Pemberian Asi
Perah Dengan Pendidikan
Di Wilayah Kerja
Puskesmas Cimahi
Tengah*. Jurnal Bidan
Volume 4 No. 02,
- Rahma, Amalia dkk. 2019.
*Peningkatan Pengetahuan
Tentang Pemberian ASI
Eksklusif Dan
Pendampingan Balita Gizi
Buruk Dan Stunting Di
Gresik, Jawa Timur*.
Ghidza Media Jurnal.
1(1):63-71
- Rosita, A. 2010. *Faktor-faktor
yang Berhubungan dengan
Pemberian ASI Eksklusif di
Kecamatan Salawu dan
Sukahening Kabupaten
Tasikmalaya Tahun 2010*.
Tasikmalaya: FKM Unsil
- Safitri, Helmi. 2017. *Hubungan
Pengetahuan Ibu Tentang
ASI Eksklusif dengan
Pemberian ASI Eksklusif
(Studi Meta Analisis)*.
Skripsi. Fakultas
Kesehatan Masyarakat
Universitas Sumatera
Utara Medan.
- Sanusi Ahmad. 2017. *Status Gizi
Balita Dan Kebutuhan Gizi
Balita*. Mataram
- UNICEF. 2013. *ASI Eksklusif,
Artinya ASI, Tanpa
Tambahan Apapun*.
https://www.unicef.org/indonesia/id/reallives_19398.html. Diakses 19
November 2016.
- World Health Organization. 2017.
World Breastfeeding Week.
Mediacentre : World
Health Organization.
- Yuliana dkk. 2019. *Perbedaan
Status Gizi Antara Bayi
Usia 0-6 Bulan Dengan
Pemberian Asi Secara
Eksklusif Dan Tidak
Secara Eksklusif Di
Puskesmas Kampung
Dalam Tahun 2018*. Jurnal
Kebidanan-ISSN 2252-
8121. Volume 9 Nomor 1.